

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nawang pada tahun 2013 dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Reva Nawang, ia mengidentifikasi nilai pendidikan karakter novel *Bumi Cinta* karya Haburrahman El Shirazy. Bersumber dari novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini memiliki nilai sebuah pendidikan karakter yang terdapat didalam novel tersebut dengan memunculkan kesan emosi, keegoisan dan masih banyak lagi, yang mana hal tersebut dapat membuat pembaca lebih menjiwai sebuah permasalahan hidup yang sedang dijalani. Reni Nawang mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi Cinta*. Bersumber dari novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang diterbitkan oleh penerbit Author Publishing dengan tebal 546 halaman. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitan Reni Nawang ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*), sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian Reni Nawang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Reni Nawang mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Bumi Cinta* lalu mendeskripsikan wujud nilai pendidikan karakter yang digunakan sebagai alternative bahan pembelajaran sastra di SMA dengan pendukung alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penelitian. Penelitian Reni Nawang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan yang terlihat pada objek yang dianalisis, peneliti menganalisis karakter tokoh pada cerita pendek yang terdapat pada aplikasi *Wattpad* sedangkan Reni Nawang menganalisis sebuah novel *Bumi Cinta*. Persamaan yang terlihat terdapat pada nilai yang ditelitinya, yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam masing-masing bahan bacaan tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, Afifah Thahirah pada tahun 2018 dengan judul “Pendidikan Karakter pada Cerpen *Waskat* Karya Wirsan Hadi”.

★ Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, Afifah Thahirah, ia mengidentifikasikan nilai pendidikan karakter pada cerpen *Waskat* karya Wirsan Hadi. Bersumber pada sebuah cerpen *Waskat* Karya Wirsan Hadi ini memiliki sebuah nilai pendidikan karakter yang mana dalam cerpen tersebut memunculkan sebuah humor-humor kecil yang mana dapat membuat pembaca menjadi terhibur. Pada penelitian yang dilakukan Suhardi, Afifah Thahirah mengidentifikasi nilai pendidikan karakter dalam cerpen *Waskat* karya Wirsan Hadi. Teknik penelitian

yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik analisis isi, sedangkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif.

Suhardi, Afifah Thahirah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu atau kelompok pada cerita pendek *Waskat*. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan yang terlihat terdapat pada nilai yang ditelitinya, yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai pendidikan karakter pada cerita pendek. Sedangkan, perbedaan yang terlihat antara penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, Afifah Thahirah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti, penulis meneliti pada pendidikan karakter tokoh Ardika dan Ardanu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi, Afifah Thahirah menggunakan subjek tokoh yang berada pada cerita pendek *Waskat*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yoan Fucshy Wardani, Sri Suhita pada tahun 2018 dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yoan Fucshy Wardani, Sri Suhita, mengidentifikasi nilai pendidikan karakter novel Rindu karya Tere Liye. Bersumber dari novel Rindu karya Tere Liye ini memiliki sebuah nilai pendidikan karakter mengenai tinjauan psikologi

karakter yang mana lebih mendominasi memiliki sebuah nilai persahabatan atau komunikatif yang memiliki aspek lain selain nilai pendidikan karakter serta didukung oleh ilmu-ilmu lain. Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Rindu*. Bersumber dari novel *Rindu* karya Tere Liye. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data struktural, sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian tersebut mendeskripsikan melalui sebuah kutipan dari novel *Rindu* karya Tere Liye, yang mana data tersenit kemudian di deskripsikan melalui penjelasan interpretative berdasarkan teori yang digunakan dengan memfokuskan pada pembahasan nilai pendidikan karakter dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan yang terlihat pada objek yang dianalisis, peneliti menganalisis sebuah cerita pendek yang terdapat pada aplikasi *Wattpad* sedangkan penelitian tersebut menganalisis sebuah novel *Rindu* karya Tere Liye. Persamaan yang terlihat terdapat pada nilai yang ditelitinya, yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai pendidikan karakter.

Setelah melihat penelitian yang relevan diatas dapat dilihat memiliki beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan hal

tersebut dapat dikatakan bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pendidikan karakter pada cerita pendek sudah banyak dilakukan pada penelitian penelitian sebelumnya namun, yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya terdapat pada alat yang digunakan yaitu penulis menggunakan penelitian yang mana terdapat pada salah satu aplikasi *Wattpad* yang mana pada era masa kini sudah banyak sekali pengguna yang menggunakan *Wattpad* sebagai sarana pengganti buku, dengan segudang *genre* yang disuguhkan dan dapat juga menjadi penulis suatu karya sastra.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Cerpen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerpen adalah sebuah kisah pendek yang terdiri dari kurang dari 10.000 kata, yang memberikan kesan tunggal yang lebih dominan, serta meninggalkan kesan pada satu tokoh pada situasi tertentu

Sementara pada buku cetak bahasa Indonesia disebutkan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita yang mana memiliki wujud fisik berbentuk pendek, ukuran panjang pendeknya suatu cerita relative. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit hingga setengah jam. Memiliki jumlah kata sekitar 500 hingga 5.000 kata.

Cerpen juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya

secara singkat, atau dapat pula disebutkan bahwa cerpen merupakan sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara singkat dan ringkas, berfokus pada satu tokoh saja.

Menurut H.B.Jassin (1977) mengatakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yaitu sebuah bagian pengenalan, pertikaian serta sebuah penyelesaian. Pendapat masing-masing orang mengenai cerpen berbeda-beda, mereka banyak berpendapat baik dan memiliki sebuah perbedaan yang mana cerpen merupakan sebuah kisah pendek yang mengandung kisah tunggal.

Dari berbagai pengertian cerita pendek diatas dapat disimpulkan bahwa, cerita pendek merupakan sebuah cerita singkat yang didalamnya berisi mengenai kehidupan yang mana memberikan sebuah efek atau kesan kepada para pembacanya, dengan memiliki panjang antara 5.000 hingga 10.000 kata.

Menurut Suherli dalam buku cetak Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa cerita pendek memiliki dua unsur pembentuk yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah sebuah unsur yang membentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Menurut buku cetak bahasa Indonesia unsur intrinsik dalam cerita pendek

terdiri dari tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

a. Tema

Tema merupakan gagasan yang menjalin struktur dari isi cerita pendek tersebut, dengan menyangkutkan segala persoalan baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan lain sebagainya. Tema biasanya dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya.

b. Amanat

Amanat merupakan sebuah pengajaran atau pesan yang terkandung didalam cerita pendek yang hendak disampaikan oleh pengarang secara tersirat, yang mana biasanya pengarang akan menyembunyikan amanat yang terkandung dalam cerita pendek tersebut, namun pada umumnya juga amanat ini tidak lepas berkaitan dengan tema dari cerita pendek.

c. Tokoh dan Penokohan Karakter

Didalam sebuah cerita pendek, tentunya memiliki karakter atau peran yang diperankan dalam suatu cerita, peran atau karakter inilah disebut dengan tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan seorang pelaku atau pemeran dalam sebuah cerita yang mana menjalin sebuah peristiwa yang menjalankannya menjadi suatu cerita.

Penokohan pada dasarnya merupakan sebuah cara penulis untuk menggambarkan dan melambungkan karakter tokoh yang terdapat dalam cerita.

d. Alur

Di dalam cerita pendek, memiliki jalan ceritanya masing-masing, alur merupakan sebuah penggambaran cerita yang dibentuk dengan adanya sebab dan akibat untuk mencapai sebuah efek yang mengembangkan ketegangan, keterkejutan bagi para pembacanya. Maka dari itulah hendaknya alur disusun berdasarkan dengan hubungan sebab-akibat agar dapat mencapai suatu sensasi yang dapat membangkitkan sebuah ketegangan atau keterkejutan bagi para pembacanya.

e. Latar

Dalam sebuah cerita pendek terdapat sebuah alur yang memiliki peranan sebagai pengatur jalannya sebuah cerita. Maka itulah peranan latar yaitu untuk memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa yang terjadi didalam cerita yang akan memperkuat dan mempertegas jalannya sebuah cerita. Latar sendiri memiliki tiga bagian yaitu latar suasana, didalamnya menjelaskan mengenai penggambaran suasana yang sedang terjadi pada alur cerita tersebut, latar tempat yang menjelaskan mengenai penggambaran mengenai lokasi peristiwa yang terjadi pada suatu cerita, sedangkan latar yang

terakhir adalah latar waktu, latar ini menjelaskan mengenai penggambaran waktu yang sedang terjadi pada suatu cerita apakah pada malam hari, pagi hari, siang hari ataupun sore hari. Latar waktu dapat juga digambarkan menggunakan angka seperti menunjukkan tanggal ataupun jam kejadian yang terjadi pada suatu cerita.

f. Sudut pandang

Pada dasarnya suatu cerita memiliki sudut pandang penulisnya, namun dapat pula penulis menceritakan tokoh ataupun memposisikan diri sebagai narrator dalam cerita tersebut. Sudut pandang dalam penulisan cerpen memiliki pemilihan posisi yang digunakan sebagai pembawaan sebuah cerita.

g. Gaya bahasa

Dalam sebuah cerita pastilah memiliki sebuah penggunaan bahasa yang berfungsi untuk menciptakan sebuah nada atau suasana untuk merumuskan sebuah dialog yang terdapat pada cerita mampu memperlihatkan hubungan interaksi antar tokoh. Penulis biasanya menggunakan bahasa dengan cermat yang mana dapat menjelma atau menciptakan suatu suasana yang terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat

menimbulkan sebuah suasana yang tepat untuk sebuah adegan pada cerita pendek.

2) Unsur Ekstrinsik

Setelah mengetahui unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek, jangan melupakan bahwasannya cerita pendek juga memiliki sebuah unsur lain yaitu unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik ini merupakan sebuah unsur yang membentuk sebuah cerita pendek dari luar, berbeda dengan unsur intrinsik yang mana membentuk cerpen dari dalam.

Menurut buku cetak Bahasa Indonesia unsur ekstrinsik ini memiliki tiga hal utama yaitu latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

a. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat dalam cerita pendek dapat dijadikan sebagai penentu nilai ekstrinsiknya, hal lainnya yang dapat dimasukkan kedalam latar belakang masyarakat dapat dilihat dari Ideologi negara, kondisi politik, kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang disinggung dalam cerita pendek tersebut.

b. Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang dalam cerita pendek dapat mempengaruhi hasil dari cerita pendek tersebut. Seorang

pengarang memiliki berbagai macam latar belakang yang mana dapat menciptakan unsur intrinsiknya sendiri. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi latar belakang pengarang dalam unsur ekstrinsik cerita pendek antara lain dengan dilihat dari riwayat hidup penulis, kondisi psikologisnya, dan cara penulisannya.

c. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Cerpen

Nilai yang dapat diambil dalam cerita pendek antara lain terdapat nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, nilai agama dan lain sebagainya.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Hasbullah (2019) pendidikan karakter sangatlah penting karena pendidikan karakter merupakan sebuah basic moral yang baik dan selalu dianggap penting, maka dari itu dilakukan upaya penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Krisis moral yang dimaksud antara lain dengan maraknya pergaulan bebas, tingginya angka kekerasan pada anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan merusakkan milik orang lain yang mana sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara tuntas, karna hal tersebutlah pendidikan karakter sangatlah penting.

Pada dasarnya pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan

karakter bukan hanya mengenai masalah benar atau salah tetapi mengenai bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-harinya.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 dalam Hasbullah (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa lain dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Hasbullah (2019) menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau

masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter memiliki pengertian sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Karakter dapat pula diartikan sebagai sebuah tabiat atau peringai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau sebuah kebiasaan yang sering dilakukan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah gerakan pendidikan pada satuan pendidikan yang mana digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan cara keselarasan pada hati, rasa, pikiran, dan raga melalui sebuah kerjasama baik dengan satuan pendidikan, keluarga, lingkungan dan masyarakat (Permendikbud No. 20 Tahun 2018). Pendidikan karakter ditetapkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang mana merupakan sebuah lambang negara yang meliputi religious, toleransi, kerjasama, jujur, disiplin, tanggung jawab, demokratis, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, komunikatif, peduli social dan peduli lingkungan. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui sebuah pembelajaran yang mana didalamnya dilengkapi dengan nilai-nilai tersebut. Ada lima nilai gabungan yang paling utama yaitu nilai religious, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai gotong royong dan nilai integritas.

Menurut Diknas terdapat 18 nilai pendidikan karakter antara lain : religious, cinta damai, tanggung jawab, gemar membaca, komunikatif, menghargai perstasi, peduli sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, disiplin, toleransi, mandiri, jujur, demokratis, mandiri, kreatif dan kerja keras.

Pemerolehan pendidikan karakter dapat dilakukan disekolah atau jenjang pendidikan lainnya, namun selain di sekolah pendidikan karakter dapat diperoleh pula melalui sebuah tayangan *video*, *music*, ataupun dari sebuah buku bacaan tertentu, bisa juga pendidikan karakter diperoleh dari sebuah karya sastra yang menyuguhkan berbagai hal menarik

Pada umumnya sebuah cerita dalam karya sastra terdapat sebuah pesan moral dan pendidikan karakter dari tokoh yang digambarkan dalam karya sastra tersebut, dengan menggunakan perasaan yang mempengaruhi dapat membuat pembaca terbawa dalam sebuah karya sastra. Pada era masa kini yang mana semua semakin canggih, dan semakin modern, membuat karya sastra tidak hanya dapat dinikmati secara bentuk fisik namun dapat juga dinikmati melalui layar *handphone* ataupun layar *computer*. Dengan banyaknya aplikasi baru bermunculan yang menyuguhkan berbagai hal yang berbeda untuk menikmati karya sastra baik novel, cerpen dan karya sastra lainnya.

Gunawan, (2012) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral. Memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapula kriteria tersebut yang mana secara umum merupakan sebuah nilai-nilai social tertentu yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Hasbullah (2019) menyatakan dalam Undang-Undang disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasbullah juga menyatakan bahwa secara operasional pendidikan karakter memiliki tujuan dalam setting sekolah meliputi.

1. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, hal ini bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai nilai tertentu sehingga mewujudkan perilaku anak yang baik pada saat disekolah maupun diluar sekolah.

2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, hal ini memiliki tujuan dimana memiliki sebuah makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negative anak menjadi positif.

3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab bersama.

Tujuan dari hal tersebut memiliki makna bahwa pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan.

3. Pengertian *Wattpad*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah faktor yang sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, yang mana pada dasarnya teknologi mampu memberikan segala kemudahan untuk membantu segala aktivitas manusia yang mana kebutuhan teknologi ini sangatlah menuntut penggunaanya untuk terus mengembangkan berbagai aspek kehidupan dimanapun berada.

Menurut *Wattpad Press* (<https://www.wattpad.com/press/>) *Wattpad* merupakan salah satu perkembangan dari teknologi yang saat ini hadir

sebagai aplikasi membaca secara *online*, melalui *website* dan juga merupakan sebuah tempat dimana kita dapat membaca atau menulis sebuah cerita karangan milik kita sendiri maupun karangan milik orang lain diseluruh dunia, melalui aplikasi ini kita dapat membaca berbagai karya tulis secara gratis dimana saja dan kapan saja.

Wattpad sendiri pertama kali diluncurkan pada bulan Desember 2006 yang mana merupakan sebuah hasil kolaborasi antara Allen Lau dan Ivan Yuen. Dibuat di Toronto, Kanada. *Wattpad* sendiri sudah memiliki lebih dari 15 juta pengguna dengan lebih dari 400 juta cerita, memiliki 2 tampilan yang berbeda yaitu tampilan *Web* dan tampilan *Mobile* yang membuat pengguna dapat menggunakannya melalui *Website* ataupun dapat mengunduhnya menggunakan *Handphone*. Pada februari 2007, *Wattpad* mengumumkan penambahan lebih dari 17.000 *e-book*. Pada maret 2009 *Wattpad* meluncurkan aplikasi untuk para pengguna *IOS*, yang mana diikuti dengan peluncuran aplikasi pada *Blackberry App World* pada april 2009, lalu disusul pada juni 2009 untuk para pengguna *Android*. Pada juni 2009 tercatat bahwasannya aplikasi *Wattpad* telah diunduh sebanyak lima juta kali pada desember 2015, hingga saat ini aplikasi *Wattpad* sudah diunduh sebanyak 100 juta kali dengan lebih dari 400 juta cerita.

Dengan sebuah misi *Wattpad* didirikan untuk menghibur dan menghubungkan dunia dengan sebuah cerita. Memiliki lebih dari 65 juta orang yang menghabiskan waktunya untuk membaca *Wattpad*, yang

mana *Wattpad* mengklaim bahwa 90% aktivitas penggunanya menggunakan *Handphone* yang mendukung lebih dari 50 bahasa. Hal tersebut membuktikan bahwa sebenarnya banyak orang yang memiliki sebuah ketertarikan dalam dunia kepenulisan dan membaca. Dengan adanya *Wattpad* inilah yang mempermudah mereka untuk menyalurkan rasa ketertarikan tersebut. Didalam *Wattpad* sendiri memiliki berbagai *genre* bacaan yang dapat dinikmati oleh para pembacanya.

Seorang editor Dila Maretihagsari yang mana merupakan selaku editor fiksi remaja dan fiksi populer Bentar Pustaka pada hari buku nasional 2017 mengatakan bahwa fenomena pada pengguna *Wattpad* sangatlah banyak sekali, yang mana memiliki sebuah artian banyak masyarakat yang memiliki minat dalam dunia kepenulisan yang semakin besar, yang mana hal tersebut memudahkan penerbit untuk mencari karya yang segar serta mengetahui cara menarik naskah untuk para pembacanya. Fenomena itulah yang memberikan sebuah kesegaran baru bagi masyarakat yang mana membutuhkan sebuah media bacaan untuk hiburan dan dapat diakses melalui *handphone* mereka.

Wattpad memungkinkan penggunanya untuk membaca ataupun membuat tulisan dalam bentuk artikel, cerita pendek, novel, puisi ataupun jenis-jenis lainnya.

Pada setiap aplikasi pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan aplikasi *Wattpad* yaitu adalah kita dapat membaca berbagai

cerita secara gratis dimana saja, kapan saja asalkan *handphone* kita tersambung dengan internet. *Wattpad* juga dapat menjadi sebuah wadah bagi para penulis baru yang sedang belajar untuk menulis, sama halnya dengan media social lainnya *Wattpad* juga memungkinkan untuk menjadikan tempat menambah teman, memiliki berbagai macam *genre* yang ada dalam *Wattpad* yang dapat membuat pembacanya tidak merasakan bosan dengan *genre* yang selalu monoton.

Terdapat kelebihan tentulah memiliki kekurangan juga, pada *Wattpad* memiliki kekurangan mengenai hak cipta yang mana pada *Wattpad* kita tidak memiliki hak cipta, sehingga dapat diplagiat ataupun dicontoh oleh siapapun. Kekurangan *Wattpad* juga terdapat pada banyaknya tulisan yang bersifat tidak memandang umur yang mana dapat dipungkiri bahwasannya penulis *Wattpad* berasal dari berbagai kalangan usia dengan kebebasan menulis itulah yang menimbulkan banyaknya konten-konten yang menjurus kepada hal yang kurang baik, sehingga para penulis harus memberikan peringatan kepada para pembaca jika didalam tulisannya memiliki unsur yang tidak baik.